

RINGKASAN

Usaha Ayam Broiler dengan Memanfaatkan Tepung Limbah Pengalengan Ikan Dalam Ransum, Darul Ilmi, Nim C31140656, Tahun 2017, 45 hlm., Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Anang Sutirtoadi, MP. (Pembimbing I) dan Dr. Ir. Suci Wulandari, M.si. (Pembimbing II).

Tepung limbah pengalengan ikan (TLPI) merupakan salah satu bahan pakan ternak sumber protein hewani. Seiring berjalannya waktu jumlah peternak ayam broiler di Indonesia semakin meningkat, sehingga kebutuhan bahan pakan sumber protein hewani juga bertambah. Protein hewani selama ini diperoleh dari tepung ikan, dimana ketersediaanya sedikit dan masih impor. Oleh karena itu, TLPI merupakan salah satu upaya untuk menggantikan tepung ikan komersil sebagai bahan pakan dengan kandungan protein yang sama dengan harga yang lebih murah.

Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini bertujuan untuk mengetahui performa broiler, serta mendapatkan keuntungan dalam pemeliharaan broiler dengan menggunakan TLPI dalam ransum. Kegiatan ini dilakukan pada 24 Desember 2016 di kandang unggas Politeknik Negeri Jember. Paramater yang digunakan yaitu konsumsi pakan, Pertambahan Bobot Badan (PBB), konversi pakan (FCR), dan mortalitas.

Hasil PUM menunjukkan bahwa penggunaan TLPI dalam ransum broiler mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan oleh parameter yang dihasilkan tidak mendekati atau memenuhi standart broiler *strain* Cobb. Konsumsi rata-rata kumulatif selama pemeliharaan yaitu 2,64 kg per ekor, PBB yaitu 1,32 kg, FCR sebesar 2, dan mortalitas sebesar 4,5%. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu harga jual broiler di tengkulak sangat murah, yaitu Rp11,000 per kg, serta pemanenan secara bertahap (bukan *all in all out*) yang menyebabkan rata-rata bobot badan menurun menjadi 1,16 kg/ekor.